

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang kesenjangan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus yang meliputi pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. PENGKAJIAN

Pengkajian merupakan tahap awal dalam proses keperawatan, kegiatan dalam pengkajian meliputi pengumpulan data, analisa data dan perumusan diagnosa keperawatan.

1. *Pengumpulan data*

Pada tinjauan pustaka data yang muncul yaitu nyeri, tidak bisa buang air besar, gangguan tidur dan istirahat, buang air kecil dibantu. Sedangkan data pada tinjauan kasus yaitu nyeri pada kaki bila digerakkan, tidak mual atau muntah, belum pernah buang air besar, sering terbangun saat tidur karena nyeri, dan takut terhadap keadaannya saat ini.

2. *Analisa data*

Dalam teori analisa data menguraikan tentang maksud dan cara menganalisa yang kemudian akan timbul masalah yang selanjutnya dituliskan dalam bentuk diagnosa keperawatan. Sedangkan pada kasus ditemukan proses analisisnya. Hal ini karena pada teori tidak ada kliennya atau merupakan kasus semu, jadi tidak diperoleh data yang valid dan menunjang untuk munculnya diagnosa keperawatan dan dapat

dikelompokkan menjadi data subyektif maupun obyektif yang dapat menunjang timbulnya masalah diagnosa keperawatan.

3. *Diagnosa keperawatan*

Pada tinjauan pustaka diagnosa keperawatan yang muncul ada enam, sedangkan pada tinjauan kasus ada enam juga. Diagnosa yang muncul pada tinjauan pustaka muncul semua pada tinjauan kasus, karena yang ada pada tinjauan pustaka dialami semua oleh klien pada tinjauan kasus, jadi tidak ada kesenjangan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus.

B. PERENCANAAN

Perencanaan merupakan tahap lanjut dari pengkajian, tahap ini dibuat rencana keperawatan yang bertujuan untuk mengurangi atau memecahkan masalah klien, sementara pada kasus penulis langsung mengamati keadaan klien serta lebih mudah mengevaluasi seberapa jauh tujuan itu akan tercapai.

Perencanaan pada tinjauan pustaka dan tinjauan kasus terdapat kesamaan, tetapi pada diagnosa gangguan rasa nyaman (nyeri) berhubungan dengan adanya fraktur pada kaki, pada teori terdapat rubah posisi untuk kenyamanan, sedangkan pada kasus tidak dituliskan karena klien terasa berat dalam menggerakkan kakinya.

C. PELAKSANAAN

Pelaksanaan merupakan tahap lanjut dari perencanaan. Pada teori pelaksanaan tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada klien, sedangkan pada kasus pelaksanaan telah dapat dilaksanakan karena telah ada kliennya.

Dalam melaksanakan tindakan keperawatan perlu adanya kerjasama antar perawat, dokter dan klien serta keluarga untuk mencapai keberhasilan. Dalam melaksanakan tindakan-tindakan penulis telah melakukan pendekatan pada klien dan keluarga dalam memberikan penjelasan, motivasi dan saran serta dukungan moril pada klien.

D. EVALUASI

Dalam teori disebutkan evaluasi sebagai hasil penilaian terhadap asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan, sedangkan pada kasus telah didapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada klien selama penulis melaksanakan asuhan keperawatan.

Pada tinjauan pustaka tidak disebutkan hasil evaluasi dari hasil pelaksanaan. Hal ini karena tidak adanya klien secara nyata, sedangkan pada tinjauan kasus hasil evaluasi dapat dilihat dari catatan perkembangan yang menunjukkan tujuan tercapai. Pada tanggal 13 Juli 2000 evaluasi akhir yang penulis lakukan adalah keadaan umum klien baik, wajah klien segar, tidak menyeringai, klien mau berkomunikasi sesama klien, klien bisa miring kiri miring kanan, klien belum bisa buang air besar, klien dapat tidur dengan tenang. Keberhasilan ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara perawat, tim kesehatan lain, dan yang kooperatif dan mau melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan petunjuk.